

Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae

Zonalisa Fhatri

IAIN SAS Bangka Belitung

zonalisa_fhatri@yahoo.com

Nur Azizah Rangkuti

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

azizahrangkutinur@gmail.com

ABSTRACT

The Use of Picture Media on the Learning Effectiveness of Early Childhood Prayer Movements at RA As-Syarief, Sibanggor Jae Village The purpose of this study was to obtain accurate information about how the use of illustrated media has on the effectiveness of learning early childhood prayer movements at RA As-Syarief Sibanggor Jae Village, what is the effect of illustrated media on the effectiveness of learning early childhood prayer movements at RA As-Syarief Village Sibanggor Jae. This research is a study to describe the Use of Picture Media on the Learning Effectiveness of toddler Prayer Movements at RA As-Syarief, Sibanggor Jae Village. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach, namely describing the results of data processing with words and general descriptions that occur in the field. The process of collecting data researchers used the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study revealed the findings that through the media with pictures of the prayer movements, it was easier for students to absorb learning material and easier to remember than when the teacher only told stories in front of them. This pictorial media has an effect on lower grade children, they are more enthusiastic about learning when learning materials are packaged in such a way and combined with the right media. There is also the influence of the development of the practice of children's prayer movements. The use of visual learning media has a positive impact on increasing the development of children's prayer movement practices. In the prayer movement indicator, most of the children were able to carry it out according to the movements that were appropriate for children aged 5-6 years at RA As-Syarief, Sibanggor Jae Village.

Keywords: *Image Media, Effectiveness, Prayer Movement*

ABSTRAK

Penggunaan Media Bergambar Terhadap Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Bagaimana penggunaan media bergambar terhadap efektivitas belajar gerakan sholat Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae, Apakah pengaruh media bergambar terhadap efektivitas belajar gerakan sholat Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mendeskripsikan tentang Penggunaan Media Bergambar Terhadap Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode

**Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia
Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti**

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa melalui media bergambar gerakan sholat ini peserta didik lebih mudah untuk menyerap materi pembelajaran serta lebih mudah untuk mengingatnya dibandingkan ketika guru hanya bercerita di depan. Media bergambar ini berpengaruh bagi anak kelas rendah, mereka lebih bersemangat belajar ketika materi belajar dikemas dengan sedemikian rupa dan digabungkan dengan media yang tepat. Juga terdapat pengaruh perkembangan praktik gerakan sholat anak. Penggunaan media pembelajaran visual berdampak positif pada peningkatan perkembangan praktik gerakan sholat anak. Dalam indikator gerakan sholat dari sebagian besar anak sudah bisa melaksanakannya sesuai gerakan yang sudah tepat pada anak usia 5-6 tahun di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae.

Kata Kunci: *Media Gambar, Efektivitas, Gerakan Sholat*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah kelas di mana anak-anak kecil memulai tahap pertama pendidikan dasar. Anak usia dini melewati berbagai tahapan pendidikan anak usia dini, masing-masing dengan karakteristiknya yang berbeda. Anak-anak berada dalam usia yang luar biasa saat ini karena mereka tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat dan suatu hari nanti tidak akan tergantikan. Masa bayi awal merupakan masa di mana setiap anak berkembang secara cepat dan fundamental dalam persiapan untuk kehidupan selanjutnya. Dalam perjalanan evolusi kehidupan manusia, proses pertumbuhan dan perkembangan saat ini sedang melalui fase yang pesat (Khadijah, 2016). Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, diantaranya yaitu lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) atau *Raudhatul Athfal* (RA) merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun (Tatik Ariyanti, 2016).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mengacu pada semua tindakan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan pengasuh lainnya dalam proses mendidik, mengasuh, dan merawat anak usia dini dengan menumbuhkan suasana dan lingkungan yang positif di mana mereka dapat mengeksplorasi kegiatan yang memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang dan memahami pelajaran yang mereka pelajari dari lingkungan mereka. melalui pengamatan, peniruan, dan eksperimen terus-menerus yang memanfaatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Ma'sum, 2018). Anak usia dini adalah sosok yang unik, mereka adalah makhluk inisiatif, suka dengan hal yang baru dan inovatif. Berupaya memberikan pengenalan karakter yang nyata dan menarik kepada anak-anak melalui media bergambar. Media pembelajaran dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan

**Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia
Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti**

pembelajaran, bahkan dapat memberikan dampak psikologis bagi pembelajar muda (Ferdian, 2017). Pembelajaran PAUD memerlukan rangsangan yang dipimpin oleh guru, yang tujuannya adalah mendorong anak untuk lebih memahami, mengenali, dan terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan untuk pengembangan potensi yang dimilikinya sejak lahir. Pembelajaran anak usia dini membutuhkan perantara atau yang disebut dengan media pembelajaran yang mampu mengalihkan perhatian anak agar tidak mudah bosan atau mampu berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam waktu yang cukup lama dibandingkan jika tidak menggunakan media pembelajaran. (Zaini dan Dewi, 2017).

Strategi pengajaran dan media pembelajaran merupakan dua komponen penting dalam proses belajar mengajar. Kedua sisi ini terkait satu sama lain. Meskipun masih banyak faktor lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran yang meliputi karakteristik, kesesuaian jenis media pembelajaran akan tergantung pada metode pengajaran tertentu yang digunakan murid. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat pengajaran, yang juga mempengaruhi suasana, keadaan, dan lingkungan belajar yang ditata dan dikembangkan oleh guru, masih dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan utamanya. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki implikasi penting. Karena menggunakan media sebagai perantara dalam kegiatan ini dapat membantu ketidakjelasan materi yang disampaikan. Media dapat digunakan untuk mempermudah mata pelajaran yang sulit yang akan diajarkan kepada siswa. Melalui frase atau kalimat tertentu, media dapat menyampaikan apa yang tidak dapat dijelaskan oleh guru (Gunawan dan Asnil, 2019).

Media bergambar adalah jenis ekspresi visual atau gambar dua dimensi yang sederhana yang dapat menyampaikan informasi atau fakta. Oleh karena itu, media gambar merupakan alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Ini membantu siswa belajar dan dapat membuat kelas menarik dan dapat dikelola. Jika digunakan secara efektif, materi visual dapat membantu siswa dan guru dalam mengembangkan pengalaman belajar yang lebih baik. Intinya, gambar merangsang semangat siswa dalam belajar. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-buku (Ramli, 2012). Di Mandailing Natal sendiri juga sudah berdiri banyak sekolah PAUD, salah satu contohnya yang berlokasi di Kecamatan Puncak Sorik Marapi tepatnya di Desa Sibanggor Jae yang bernama RA As-Syarief. Jumlah murid dari lembaga Pendidikan ini sebanyak 55 orang anak didik yang berasal dari Desa yang berbeda atau Desa tetangga seperti

Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti

dari Desa Hutalombang, Handel, Sibanggor Tonga, Sibanggor Julu umumnya yang berada di Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Penggunaan media bergambar dalam proses pembelajaran bukanlah suatu hal baru bagi anak didik dan guru di RA As-Syarief. Penggunaan media bergambar sudah pernah diimplementasikan di saat proses pembelajaran. Penggunaan media bergambar kemudian sempat terhenti disebabkan adanya beberapa media gambar yang rusak. Kemudian pada tahun 2022 berdasarkan kebijakan dari yayasan maka penggunaan media bergambar kembali diterapkan saat proses pembelajaran bagi anak didik di RA As-Syarief. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti sementara menemukan bahwa anak didik yang bersekolah di RA As-Syarief masih ada anak didik yang mengalami kendala saat proses pembelajaran dan tidak tertarik dengan media pembelajaran yang begitu saja sehingga mengalami kebosanan karena model pembelajaran yang konvensional. Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu penemuan yang tidak dapat dicapai dengan pengukuran. karena hasilnya berupa tulisan dan pendapat, tidak menggunakan statistik (Rahmat, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, metode ini digunakan selain untuk aspek filosofi juga digunakan dalam metode penelitian kualitatif (Moleong, 2016). Tujuan dari pendekatan ini untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis secara detail dan rinci mengenai Penggunaan Media Bergambar Terhadap Efektivitas Belajar Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae. Metode penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan lapangan tanpa memanipulasi data. Selain itu, penelitian dengan desain ini juga bertujuan untuk menggambarkan fakta, karakteristik, objek atau subjek secara tepat (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan data yang didapat nantinya berupa deskriptif berbentuk tulisan, serta dokumentasi yang didapat dari informan untuk mengetahui keadaan sebenarnya hingga mendapatkan data yang dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 data, yaitu: 1) Data Primer penelitian ini adalah siswa di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi, dan guru-guru yang mengajar di sekolah di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae Kecamatan

Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti

Puncak Sorik Marapi yang berusia 5-40 tahun yang meliputi kepala sekolah, guru-guru dan para siswa. Pembatasan usia yang ditetapkan peneliti bertujuan agar dalam proses penelitian dapat memudahkan dalam memperoleh informasi yang riil, Peneliti melakukan penelitian di kelas B dengan jumlah 33 orang anak. dan 2) data Sekunder, adalah dokumen yang didapat dari RA As-Syarief, sesuai masalah yang diteliti yaitu Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan maka ditemui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan media bergambar terhadap efektivitas belajar gerakan sholat anak sebagai berikut:

a. Penggunaan Media Pada Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemui hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan media bergambar terhadap gerakan sholat di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae. Menurut percakapan dengan informan I di RA As-Syarief bahwa penggunaan media bergambar gerakan sholat ini belum melihat ada perbedaan dan ketrampilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media bergambar gerakan sholat.

Menggunakan media gambar dalam pembelajaran materi sholat adalah hal yang sangat mungkin untuk dilakukan. Apa lagi didalam dunia modern ini media gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet, penerapan pun sangat mudah, karena tidak memerlukan fasilitas dan sarana khusus, serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik tanpa memiliki usia atau latar belakang lainnya. Penggunaan media gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karna gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pembelajaran, karna gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan I maka dapat diketahui oleh peneliti siswa yang mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif ketika menggunakan media bergambar. Siswa menjadi lebih aktif saat belajar dan mudah memahami maksud dan tujuan dari materi pembelajaran mengenai gerakan sholat, dibandingkan ketika guru hanya mengandalkan teori dari materi yang diajarkan. Maka

**Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia
Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti**

peneliti melihat adanya pengaruh dari penggunaan media bergambar pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Begitu juga berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan II yang menyatakan bahwa media bergambar ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa di RA As-Syarief terutama kelas rendah. Anak didik pada kelas rendah lebih tertarik kepada gambar dibandingkan hanya bercerita dan mengulas materi hanya dengan teori saja. Kelas rendah akan lebih tertarik jika pembelajaran itu menggunakan media yang bervariasi dan menggunakan berbagai macam media, terutama saat mengajarkan materi gerakan sholat yang memiliki banyak gerakan mulai dari awal takbir sampai dengan salam. Oleh karena itu peneliti melihat setelah melakukan observasi dan wawancara di lapangan media bergambar ini baik untuk anak kelas B karena mereka lebih bersemangat belajar ketika materi belajar dikemas dengan sedemikian rupa dan digabungkan dengan media yang tepat.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan informan III di RA As-Syarief beliau menuturkan penggunaan media pada proses pembelajaran adalah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mentransformasikan ilmu kepada anak didiknya. Melalui media bergambar gerakan sholat ini maka peserta didik lebih mudah untuk menyerap materi pembelajaran serta lebih mudah untuk mengingatnya dibandingkan ketika guru hanya bercerita di depan kelas mengenai gerakan sholat dan peserta didik hanya membayangkan saja. Menggunakan media gambar ini akan mempermudah guru mengajarkan materi dan membuat siswa lebih mudah untuk mempraktikkannya karena peserta didik melihat langsung gerakan sholat pada gambar.

Penggunaan media bergambar gerakan sholat di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae pada kelas rendah sangat membantu guru dalam proses belajar bagi siswa. dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti guru di RA As-Syarief menuturkan adanya ketertarikan siswa untuk belajar lebih semangat ketika proses pembelajaran menggunakan media bergambar. Memang belum semua mata pelajaran yang menggunakan media bergambar, namun pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, didapati sudah ada penggunaan media terutama gerakan sholat anak.

Penggunaan media bergambar gerakan sholat dalam proses belajar memiliki arti penting baik keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain perhatian anak lebih dipusatkan,

Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti

proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae dalam penggunaan media bergambar gerakan sholat bagi anak saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan media gambar gerakan sholat.
- b. Guru membagikan media gambar materi gerakan sholat dilakukan.
- c. Guru memulai kegiatan menirukan dan mempraktekkan materi pelajaran tentang gerakan sholat.
- d. Guru meminta siswa mengamati gambar cara-cara sholat dan membaca petunjuk-petunjuk gerakan sholat.
- e. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa tentang materi gerakan sholat.
- f. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat dari pertanyaan siswa berdasarkan apa yang diamati dan dibaca dan dilihat oleh siswa.
- g. Guru melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.

2. Kesulitan Penggunaan Media Bergambar Terhadap Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa penggunaan media bergambar gerakan sholat pada efektivitas belajar anak usia dini di RA As-Syarief terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru. Adapun kesulitan penggunaan media gambar bagi guru dalam pembelajaran di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik

Dalam pembelajaran, guru selain memberikan penjelasan kepada murid tetapi juga memilih gambar yang mendukung penjelasan materi yang akan diberikan guru kepada siswa seperti halnya dalam materi sholat, siswa sangat membutuhkan penjelasan dari guru dan juga gambar-gambar yang menjelaskan tata cara melakukan sholat dengan benar. Faktor yang menyebabkan anak belum memahami setiap gerakan sholat dikarenakan kurangnya pemberian pembelajaran tentang gerakan sholat, ada anak yang mudah bosan pada saat menerima pembelajaran dikarenakan

**Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia
Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti**

karena anak kurang menarik minat anak. Untuk itu peneliti berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi, dorongan dan reward agar anak-anak lebih semangat dalam menerima pelajaran mengenal gerakan sholat yang diberikan melalui metode demonstrasi agar anak lebih memahami tentang gerakan karena mereka terlibat secara langsung.

b. Memadukan gambar-gambar kepada materi yang sesuai

Keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Apabila gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Gambar-gambar yang nyata sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama di kemudian hari. Dalam hal ini, guru harus melihat gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang hendak diberikan kepada siswa, agar siswa mudah mengerti terhadap pembelajaran yang akan diberikan. Guru mempersiapkan atau menampakkan gambar yang apabila dilihat seperti nyata gambar tersebut dan siswa senang melihat gambar tersebut dan mudah mengerti.

c. Menggunakan gambar-gambar yang efektif

Menggunakan gambar yang sedikit lebih baik daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Penggunaan gambar sebaiknya lebih efektif, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik dari pada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dipengaruhi oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama.

Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar gerakan sholat hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran gerakan sholat itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya dalam suatu pembelajaran tidak memerlukan gambar yang mencolok, tetapi yang diperlukan hanyalah gambar yang simpel atau sederhana tetapi menarik perhatian siswa dan siswa mudah mengerti.

**Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia
Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti**

d. Memilih gambar yang baik dalam pengajaran

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tidak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- 2) Kesederhanaan, gambar kesederhanaan dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
- 3) Ukuran gambar, ukuran gambar yang digunakan pada proses pembelajaran gerakan sholat di RA As-Syarief terlalu kecil sehingga membuat anak mengalami kesulitan pada proses pembelajaran ukuran yang tidak sesuai dengan anak-anak akan berpengaruh pada proses pembelajaran anak karena anak tidak dapat melihat secara jelas urutan gerakan sholat yang sudah tertera di gambar oleh karena itu untuk mengatasi kesulitan anak pada penggunaan media bergambar gerakan sholat guru harus menyesuaikan ukuran gambar dengan anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian masih banyak peserta didik yang bosan ketika pembelajaran, hal ini dikarenakan penyesuaian dengan media yang baru digunakan. Selain daripada itu, minat belajar peserta didik yang kurang. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, diantaranya masih ada peserta didik yang tidak fokus dengan materi pembelajaran yang berlangsung, masih ada peserta didik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung.

e. Kurangnya kreativitas guru

Kreativitas guru pada proses pembelajaran guru dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran. Guru yang kreatif akan menyajikan materi dengan sebaik mungkin, seperti salah satu contoh yaitu membuat media pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan. Guru merasa repot dalam proses pembuatan media pembelajaran yang memakan waktu yang lama. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menyajikan materi dengan menarik. Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Oktiani, 2017).

Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti

Akan tetapi, masih banyak guru yang tidak kreatif. Kebanyakan guru hanya sekedar mengajar dan memanfaatkan segala yang sudah ada. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Kreativitas guru mempengaruhi motivasi belajar siswa, tidak hanya mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran semata seperti pemberian materi pembelajaran, penggunaan metode atau lainnya, tetapi juga perwujudan perilaku guru sendiri yang luwes, komunikatif, menyenangkan, membimbing, kesejajaran dan lain sebagainya.

Seorang guru khususnya pada *Raudhatul Athfal* (RA) atau pendidikan anak usia dini dituntut untuk kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi. Belajar bacaan dan gerakan sholat tergolong materi yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini. Guru harus memiliki kreativitas yang maksimal dalam menentukan strategi belajar yang mudah diterima oleh anak usia dini. Upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan hasil kegiatan belajar gerakan sholat anak yang dilaksanakan disekolah. Strategi yang digunakan pun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang masih berusia dini.

Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti

GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1. Gerakan Sholat



Tabel 1.1 Keadaan Tenaga Pendidik di RA As-Syarief

Sumber: Profil RA As-Syarief tahun 2022/2023

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian lapangan berjudul Penggunaan Media Bergambar Terhadap Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini di RA As-Syarief Desa Sibanggor Jae dengan teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pada proses pembelajaran adalah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mentransformasikan ilmu kepada anak didiknya. Melalui media bergambar gerakan sholat ini maka peserta didik lebih mudah untuk menyerap materi pembelajaran serta lebih mudah untuk mengingatnya dibandingkan ketika guru hanya bercerita di depan kelas mengenai gerakan sholat dan peserta didik hanya membayangkan saja. Media bergambar ini berpengaruh bagi anak kelas rendah, mereka lebih bersemangat belajar ketika materi belajar dikemas dengan sedemikian rupa dan digabungkan dengan media yang tepat.
2. Kesulitan penggunaan media bergambar pada efektivitas belajar gerakan sholat anak usia dini di RA As-syarief Desa Sibanggor Jae guru harus mempersiapkan atau menampakkan

Penggunaan Media Bergambar Pada Efektivitas Belajar Gerakan Sholat Anak Usia Dini Di Ra As-Syarief Desa Sibanggor Jae
Zonalisa Fhatri & Nur Azizah Rangkuti

gambar yang apabila dilihat seperti nyata gambar tersebut dan siswa senang melihat gambar tersebut dan mudah mengerti siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Tatik, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 1, 2016
- Herman Zaini dan Kurnia Dewi, “*Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,*” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2017): 81–96, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Ferdian, Utama, “*Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini,*” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 2, No. 2 (2017): h. 433–57, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/169>.
- Gunawan, Asnil Aidah Ritonga, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, Medan: Raja Grafindo Persada ,2019.
- Muhammad, Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2012.